

**PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN DAN
INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
(STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS MERCU BUANA
YOGYAKARTA)**

Allika Mawarti¹; Endang Sri Utami²
Universitas Mercu Buana, Yogyakarta^{1,2}

Email : allikamawarti03@gmail.com¹; endang@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Tujuannya adalah untuk memahami dampak gaya hidup, literasi keuangan, dan inklusi keuangan adalah faktor yang memengaruhi cara pengelolaan finansial. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menerapkan data asli yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagi kepada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebagai responden. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Dalam studi ini, yang diteliti adalah mahasiswa dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang memenuhi kriteria berikut: mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan angkatan 2021. Pendekatan yang diterapkan untuk mengambil sampel adalah dengan pendekatan purposive sampling yang merupakan cara untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan bukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui Google Form dengan skala Likert yang digunakan. Analisa data dilakukan dengan penggunaan kuesioner yang kemudian diuji validitas, reabilitas, asumsi klasik, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup, literasi keuangan, serta inklusi keuangan memberi dampak yang cukup penting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan; Lifestyle; Inklusi Keuangan; Literasi keuangan

ABSTRACT

The aim is to understand the impact of lifestyle, financial literacy, and financial inclusion as factors that influence the way of financial management. This study adopts a quantitative approach by applying original data collected through questionnaires distributed to students of Mercu Buana University Yogyakarta as respondents. The data was then analyzed using SPSS software version 29. In this study, the subjects studied were students from Mercu Buana University Yogyakarta who met the following criteria: students from the Faculty of Economics and class of 2021. The approach applied to take samples was the purposive sampling approach which is a way to determine samples based on certain considerations and not randomly. Data collection was carried out through Google Form with the Likert scale used. Data analysis was carried out using a questionnaire which was then tested for validity, reliability, classical assumptions, and hypotheses. The results of the study indicate that lifestyle, financial literacy, and financial inclusion have a significant impact on the financial management of students at Mercu Buana University Yogyakarta.

Keywords : Financial Management; Lifestyle; Financial Inclusion; Financial Literacy

PENDAHULUAN

Maksud dari mengelola finansial adalah saat seseorang memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya keuangan secara terencana dan teratur. (Putri & Lestari, 2019). Mereka yang mengelola keuangannya dengan cerdas mendapatkan imbalan yang baik dalam menjalani hidupnya, begitu pula dengan mahasiswa kelas karyawan yang harus profesional dalam dunia kerja dan diri sendiri.

Mahasiswa kelas karyawan mengelola keuangannya sendiri seperti membayar tagihan, menabung, serta kebutuhan hidup pribadinya. Apabila pengelolaan keuangan tidak berjalan dengan efektif, maka kemungkinan tidak tercapainya tujuan keuangan bisa terjadi. Oleh karena itu, pentingnya literasi keuangan sangat terasa dalam pengaturan keuangan mahasiswa kelas karyawan. Menjalankan manajemen keuangan dengan baik akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan finansial.

Gaya hidup berkaitan dengan perkembangan zaman dan merupakan suatu ciri khas dari bangsa yang modern, Biasanya orang akan lebih menggunakan persepsi gaya hidup sendiri atau orang lain (Rozaini & Purwita, 2021). Demikian juga dalam penelitian oleh Koto (2021), literasi keuangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, dan pendapatan orang tua.

Terlihat di Gambar 1. Perbandingan tingkat pemahaman dalam hal literasi keuangan dan kemampuan mengelola keuangan pada tahun 2023 menampilkan laporan survei awal dengan melibatkan 60 responden untuk mengevaluasi kondisi pengelolaan dan literasi keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand pada tahun 2014, penilaian keseluruhan mengenai pengelolaan keuangan mencapai skor 58,68, berada di rentang antara 46,68 dan 73,34 yang menunjukkan kategori sedang. Sementara untuk tingkat literasi keuangan, skornya adalah 85,77 dan berada di kisaran antara 73,35 hingga 100 yang menunjukkan tingkat yang tinggi. Berdasarkan penelitian oleh Sufyati HS dan Alvi Lestari tahun 2022, dapat dikatakan bahwa kualitas pengaturan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya.

Indikator pengukuran penelitian ini pada pengelolaan keuangan meliputi pencatatan, penggunaan, perencanaan, serta penyimpanan (Natalia et al., 2019). Mahasiswa kelas karyawan banyak yang sudah berhasil dalam perencanaan keuangan namun terkadang kenyataan tidak sesuai rencana. Berbeda dengan mahasiswa kelas

karyawan yang telah mencoba mengalokasikan pendapatannya yang masih rendah, yakni sebesar 15% dari total 60 responden, yang berarti situasi keuangan mereka kurang memuaskan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan rekan (2021), literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Peningkatan literasi keuangan akan memberikan dampak positif pada pengelolaan uang. Meskipun seseorang memiliki penghasilan besar, namun jika tidak dikelola dengan baik, maka mencapai kesejahteraan finansial akan sulit. Sama halnya dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Lestari, 2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang positif secara bersamaan terhadap pengelolaan keuangan.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rudy et al. pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat literasi keuangan.

Lihatlah gambar ke 2. Indeks inklusi keuangan dan literasi keuangan (Sumber: www.ojk.co.id)

OJK sudah mengerjakan survei yang memperlihatkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan di tingkat nasional terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan tingkat pengetahuan tentang keuangan pada tahun 2022 mencapai 49,68%, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 38,03% pada tahun 2019, sementara inklusi keuangan mencapai 85,1%. Walaupun ada peningkatan, namun perbedaannya cukup besar, yaitu sebesar 35,42%. Ini berarti kalau banyak orang sudah pakai layanan masyarakat tapi masih gak paham apa yang mereka buka. Karena itu, menjadi suatu keharusan. ditekankan dan dikomunikasikan agar tujuan keuangan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dengan berjalannya waktu, hidup selalu dipenuhi hal-hal yang berbeda. Dengan kemajuan teknologi ini, jika tidak mengikuti trend bisa-bisa disebut kuno, gptek ataupun lain sebagainya. Mereka mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan di kehidupan pribadinya dan dituntut pada pekerjaannya baik dari perusahaan maupun rekan kerjanya. Hal ini karena pada dasarnya orang ingin selalu tampil beda dan dipuji atas apa yang dimilikinya. Hal ini wajar saja namun jika dibiarkan dapat menimbulkan masalah bagi keuangan pribadi.

Dari hasil penelitian terdahulu yang tidak menunjukkan konsistensi pada hasil maka peneliti mengambil penelitian ini untuk diteliti kembali. Sehingga dapat diketahui hasil yang sebenarnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Theory Of Planned Behaviour (TPB)

Teori ini dijadikan sebagai grand theory karena dinilai bermanfaat untuk meramalkan perilaku tertentu, yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi niat seseorang terhadap suatu perilaku, yaitu kontrol perilaku (Perceive Behavioral Control), sikap terhadap perilaku (Attitude Toward the Behavior), dan norma subjektif (Subjective Norm). Dalam mengatur keuangan, TPB mampu dengan efektif menangani berbagai perilaku sosial yang kompleks. Dalam situasi ini, manajemen keuangan mahasiswa dijelaskan sebagai perilaku. Dalam teori ini dibahas mengenai sikap yang diwakilkan oleh gaya hidup, norma subjektif, dan pembelajaran tentang akuntansi keuangan, sementara literasi keuangan bertindak sebagai kendali perilaku yang diamati..

Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan penelitian oleh Putri dan Lestari (2019), pengelolaan keuangan adalah aspek yang krusial dalam mengelola kehidupan pribadi. Ini adalah proses di mana seseorang memastikan kebutuhan hidupnya dengan cara yang terorganisir dalam mengelola sumber daya keuangannya. Manajemen keuangan juga bisa dijelaskan sebagai langkah individu dalam mengatur keuangan mereka, mulai dari merencanakan, membuat anggaran, menabung, mengurus pengeluaran dengan cermat dan menjaga diri dari bahaya. Maksudnya adalah mencapai stabilitas keuangan di masa depan (Populix, 2020). Keberhasilan seseorang dalam mengatur keuangan tidak tergantung pada seberapa besar jumlah uang yang dimilikinya. Bagaimana dan dimana seseorang mengelola serta menggunakan uang yang dimiliki adalah hal yang paling penting untuk dilakukan dengan bijak. Jangan lupakan pentingnya mengelola keuangan dengan baik saat beraktivitas sehari-hari.

Menurut Warsono (2010), terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan. 1). Dilihat dari penggunaan dana tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, bukan hanya berdasarkan keinginan semata.2). Penentuan sumber

dana, Jika seseorang dapat mengenali asal dana yang dikelola, ia juga bisa menemukan pilihan sumber pendapatan finansial alternatif untuk dikelola. 3). Manajemen resiko, memiliki peran yang penting dalam mengurangi kemungkinan kejadian yang tidak diinginkan dan menjaga keamanan dimasa mendatang. 4). Merencanakan masa depan dengan baik melibatkan perencanaan keuangan yang terstruktur, dimana seseorang harus mempelajari keperluan masa depan dan menyiapkannya sejak saat ini.

Menurut riset yang dilakukan oleh Natalia et al. pada tahun 2019, kemampuan pengelolaan keuangan seseorang dapat dinilai dari empat aspek, yakni keterampilan individu dalam mengelola, mengatur, dan menabung uang. Keempat elemen yang disebutkan merupakan aspek-aspek penting dalam mengatur keuangan, seperti perencanaan, penyimpanan, pemanfaatan, dan pencatatan keuangan.

Gaya Hidup

Menurut pendapat (Keller & Kotler 2012 : 192) “A lifestyle is a person pattern of life as expressed in activities, interest, and opinion, it potrays the whole person interaction with his or her environment”. Hidup seseorang ditentukan oleh aktivitas, minat, dan pandangan yang mencerminkan kepribadian dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya. Dalam sebuah penulisan oleh Sufyati HS dan alvi Lestari (2022), ditegaskan bahwa kehidupan merujuk pada prinsip seseorang dalam pengeluaran finansial, alokasi waktu, kegiatan, minat dan pandangan. Gaya hidup ini mencerminkan seleksi dan kebiasaan individu dalam menggunakan sumber daya mereka. Bergandengan dengan berkembangnya gaya hidup individu, terjadi peningkatan dalam tingkat konsumsi mereka. Perilaku konsumtif biasanya dipicu oleh gaya hidup mewah yang dimiliki seseorang (Soleha & Hartati, 2021).

Gaya hidup adalah cara individu menilai tingkat kehidupan mereka, seperti yang dijelaskan oleh (syahrina & Mariana, 2019) dengan menggunakan indikator 1). *Activities (Aktivitas)* merupakan segala kegiatan yang dilakukan untuk bersantai. 2). Minat, memiliki peran penting dalam memengaruhi cara konsumen membuat keputusan. 3). Opini (Pendapat) dipakai buat menyampaikan pandangan, hasrat, serta penilaian, seperti keyakinan tentang tujuan seseorang memprediksi peristiwa mendatang, serta mempertimbangkan akibat atau sanksi dari pilihan tindakan lainnya.

Literasi Keuangan

Penting bagi setiap orang untuk memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan. Dengan memiliki pemahaman tentang literasi keuangan, kita dapat mengurangi masalah keuangan yang sering kali membuat seseorang berada dalam situasi sulit, dimana mereka harus mengutamakan kepentingan diri sendiri (Fitri, 2021). Literasi keuangan amat berhubungan erat dengan cara kita mengelola keuangan. Semakin terampil seseorang dalam literasi keuangan, semakin luar biasa kemampuannya dalam mengurus keuangan. Mulai dari perencanaan hingga mencapai kekayaan, pengaturan keuangan pribadi memegang peran yang amat krusial. Tentu sekali, akan sangat penting untuk diingat bahwasanya literasi keuangan melibatkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan. dalam mengaplikasikan konsep risiko, kemampuan mengambil keputusan yang efektif dalam hal keuangan, serta pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat. Disamping itu, keterampilan juga berarti kemampuan berpartisipasi dalam konteks sosial yang lebih luas (GLN, 2017).

Penelitian oleh Tantri et al. (2021) membahas sejauh mana literasi keuangan seseorang, diukur melalui indikator pertama. 1). *Investment* (Investasi), 2). Menabung dan meminjam, 3). Asuransi (*Insurance*), 4). Pengetahuan Umum Mengenai Keuangan Pribadi.

Inklusi Keuangan

Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh (HC and Gusaptono, 2021), inklusi keuangan mengacu pada hak akses yang setara terhadap layanan keuangan. Penting untuk memastikan bahwa individu dan bisnis dapat memperoleh produk keuangan yang sesuai, terjangkau, dan tersedia tepat waktu, seperti layanan perbankan, kredit, saham, asuransi, dan sejenisnya. Berdasarkan Bank Sentral India (Reserve Bank of India, 2014), inklusi keuangan adalah upaya yang bertujuan untuk memastikan akses yang merata terhadap berbagai produk dan layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang memiliki pendapatan rendah, dengan biaya yang adil dan transparan yang didukung oleh investor institusi.

Untuk mewujudkan inklusi keuangan, dilakukan melalui pelaksanaan Strategi Nasional keuangan Inklusif (SNKI) dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umum sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional keuangan inklusif. Upaya inklusi keuangan merupakan bagian penting dari upaya

inklusi sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi, mendukung program untuk mengurangi kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antar individu dan antar wilayah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Nurhayati dan Nurodin, 2019). Selain itu, terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan. 1). Ketersediaan akses, kemungkinan untuk menggunakan layanan keuangan untuk menilai kemampuan seseorang dalam membuka atau mengoperasikan rekening bank harus tersedia dengan mudah. Hal ini melibatkan bagian yang berhubungan dengan fisik seperti akses ke kantor, bank, ATM, dan pelayanan keuangan yang lain. 2). Menilai kualitas, layanan dan produk keuangan yang memenuhi kebutuhan pelanggan adalah penting. 3). Penggunaan, menggunakan produk dan jasa keuangan dengan cara mengukur aspek-aspek seperti seberapa sering, berapa lama, seberapa terjadwal, dan sebagainya dalam penggunaan produk dan layanan keuangan, bertujuan untuk menilai ketersediaan layanan atau produk keuangan guna memenuhi kebutuhan pelanggan. 4). Kesejahteraan, bisa diukur dengan melihat manfaat dari seberapa sering, lama dan teratur menggunakan produk dan jasa keuangan, dan hal-hal lainnya. Memahami ketersediaan layanan atau produk keuangan yang memenuhi keperluan para pelanggan (Lihat Tabel 1.0 Penelitian sebelumnya).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Konsep gaya hidup menekankan bahwa tiap orang memiliki pola hidup yang unik. Setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Dalam banyak pilihan gaya hidup yang ada, disorot bahwa sejumlah individu memiliki risiko lebih tinggi akibat gaya hidup yang mereka pilih. Berikut adalah beberapa teori menarik tentang gaya hidup. Salah satunya adalah teori yang dikembangkan oleh Hindelang, Gottfredson, dan Garafalo membicarakan tentang kehidupan sehari-hari dan aktivitas seseorang. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan pendapatan keluarga mempengaruhi kehidupan kita. memengaruhi kehidupan kita., dan ras. Faktor-faktor ini memengaruhi rutinitas sehari-hari kita dan dapat meningkatkan risiko terhadap perilaku kriminal. Gaya hidup memengaruhi sejauh mana orang berinteraksi dengan jenis gaya hidup tertentu. Teori gaya hdiup oleh Kenndy dan Forde menunjukkan bahwa latar belakang serta aktivitas sehari-hari menciptakan waktu yang

digunakan dalam gaya hidup berisiko, yang bisa membawa orang ke jalur yang berbahaya. Menurut Sampson dan Wooldredge, seseorang bisa menjadi korban gaya hidup apabila mereka terus berinteraksi dengan kelompok yang cenderung membahayakan, khususnya bila pertahanan yang dimiliki lemah.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Azizah (2020), gaya hidup memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya, karena hal itu membantu mereka dalam mengontrol gaya hidup dan merencanakan keuangan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sufyati and Lestari pada tahun 2022 menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap kebiasaan keuangan generasi milenial di Jakarta selatan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa cara hidup sehat dan bijak bisa memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan. Kabarnya, telah terbentuk hipotesis seperti ini :

H1 : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Mengindikasikan bahwa literasi keuangan bag The Association of Chartered Certified Accountants melibatkan keterampilan dalam berkomunikasi tentang konsep keuangan, pemahaman terhadap konsep keuangan, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dalam berbagai situasi, dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pada tingkat individu maupun industri. Literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pengetahuan finansial seseorang memengaruhi pendekatan dan perbuatan finansial dengan tujuan memperbaiki kondisi keuangan. Kemampuan keuangan mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mutlak diperlukan dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan demi meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, kita dapat mengambil keputusan keuangan dengan efisien sesuai dengan sumber daya yang kita miliki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan rekan-rekannya. Hasil penelitian terbaru (2021) menunjukkan bahwa kemahiran keuangan dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Agar bisa mencapai kestabilan finansial yang diinginkan, penting bagi setiap individu untuk memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, tanpa memandang seberapa besar pemasukannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Santiara, Sinarwati, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Maknanya, semakin

tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin unggul pula kemampuannya dalam mengelola keuangan, demikian pula sebaliknya. Diperolehlah hipotesis berikut ini

H2: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pemikiran mengenai inklusi keuangan timbul setelah konsep eksklusif keuangan muncul. Dalam pandangan Leyshon dan Thrift (1995), *financial exclusion* adalah proses yang bertujuan untuk mencegah kelompok sosial dan individu untuk dapat mengakses sistem keuangan resmi. Berdasarkan *European Commission* (2008), *financial exclusion* merujuk pada situasi di mana seseorang kesulitan dalam mengakses serta memanfaatkan layanan keuangan dan produk pasar yang diperlukan, sehingga dapat menghambat keterlibatannya dalam kehidupan sosial di lingkungannya.

Inklusi keuangan dituntut untuk mempermudah akses masyarakat ke layanan keuangan yang terjangkau, dengan tujuan menghilangkan segala hambatan yang mungkin terjadi (Soetiono dan Setiawan, 2022). Pada tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan inklusi keuangan sebagai upaya untuk memastikan akses masyarakat terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing, dengan keyakinan bahwa hal ini akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, adalah sangat penting bagi layanan keuangan untuk mudah diakses oleh setiap orang sesuai keperluan dan kemampuan mereka, sambil memberikan perlindungan yang memadai. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin lancar para pengusaha dapat memperoleh layanan keuangan, termasuk mendapatkan modal untuk memperluas usaha mereka. Walau begitu, terkadang pengusaha mengalami kesulitan untuk mendapatkan layanan keuangan karena persyaratan yang rumit dari lembaga keuangan, sehingga mengurangi aksesibilitas keuangan bagi mereka. Selain itu, rendahnya tingkat inklusi keuangan juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman para pelaku usaha terhadap layanan keuangan yang disediakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahrani dan timnya. In the year 2022, Nurhayati and Nurodin (2019), as well as Islamia and others. Pada tahun 2022, diumumkan tentang inklusivitas keuangan yang memiliki dampak pada pengelolaan keuangan. Dengan inklusi keuangan yang mantap, juga akan disertai dengan manajemen keuangan yang terbaik pula. Inklusi keuangan dianggap berdampak besar karena vital bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan modal demi

mengembangkan bisnis mereka (Pinem dan Mardiatmi, 2021; Sugita dan Sinarwati, 2022). Sehingga, diperoleh hipotesis berikut ini :

H3 : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kerangka Konseptual

Dengan memiliki kerangka tersebut, kita dapat mengetahui cara kerja penelitian yang akan dilakukan dan sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan gambar 1. 1, kerangka konseptual ini adalah penting untuk dicatat bahwa gaya hidup, literasi keuangan, dan inklusi memiliki dampak yang signifikan dalam mengelola keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tengah dilakukan ialah riset kuantitatif yang menggunakan data utama yang dikumpulkan melalui survei online yang dibagikan kepada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta, serta dianalisis dengan bantuan SPSS.

Tempat dan Waktu

Studi ini dilakukan di Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta, tepatnya di Jl. Ring Road Utara di Ngropoh, Condongcatur, Depok, Sleman. Yogya, Arekah 55281. Penelitian telah dimulai sejak tahun 2023.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi yang diamati dalam studi tersebut diambil dari mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta adalah sebanyak 2408 yaitu data yang diperoleh dari website Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang ditulis oleh hotline pembelajaran. Penelitian untuk meningkatkan keakuratan sampel, kriterianya sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- b. Mahasiswa Fakultas Ekonomi
- c. Mahasiswa angkatan 2021

Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan khusus dan tidak acak. Maka jumlah sampel penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{2.320}{1 + 2.408(0,1)^2}$$
$$n = \frac{2.320}{1 + 2.320(0,01)}$$
$$n = \frac{2.320}{1 + 23,2}$$
$$n = \frac{2.320}{24,2}$$
$$n = 99,8$$

Dalam penelitian ini, sebanyak 99,8 responden telah dipilih sebagai sampel dengan menggunakan rumus Slovin yang menetapkan tingkat presisi sebesar 10%. Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan menjadi variabel yang penting. Variabel ini diukur dengan indikator yang sudah pernah dipakai oleh peneliti sebelumnya, yaitu Natalia dan kawan-kawan. Tahun 2019 difokuskan pada perencanaan keuangan, penyimpanan dana, pengeluaran uang, dan pencatatan keuangan. Setelah itu, variabel independen penelitian ini adalah gaya hidup yang diukur lewat indikator kegiatan, minat, dan pendapat (Wahyuni et al.). In 2019. Literasi keuangan bisa diukur dengan ini yang mencakup pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Tantry et al.). , di 2021). Dan yang terakhir adalah variabel independen yang dimasukkan adalah inklusi keuangan, yang diukur melalui indikator ketersediaan akses, kualitas, penggunaan, dan kesejahteraan (Viana et al. By 2022).

Metode Pengumpulan Data

Penulis mengimplementasikan teknik Pengumpulan data dilakukan dengan metode mengumpulkan kuisisioner melalui Google form. Bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dari para responden. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan empat poin untuk menyajikan kuisisioner. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa Skala Likert empat poin digunakan untuk menilai pandangan, sikap, serta pemahaman masing-masing individu memberikan respons terhadap fenomena sosial. Skala ini dipergunakan untuk menetapkan peringkat atau skor pada setiap pertanyaan. Jawaban tanpa dukungan akan menerima penilaian rendah, sementara jawaban yang sejalan akan diberi penilaian tinggi. (Tabel 1.1 menunjukkan Skala Likert sementara Tabel 1.2 berisi Indikator dan Pernyataan Kuesioner)

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam studi ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 29 dan digunakan bersama dengan alat analisis menggunakan analisa regresi berganda. Analisis linier ganda dimanfaatkan guna menentukan signifikansi pengaruh penggunaan teknologi, penghargaan finansial dan lingkungan kerja minta menjadi akuntan publik.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Pengelolaan

Keuangan α :

Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Gaya Hidup

X_2 : Literasi Keuangan

X_3 : Inklusi Keuangan

e : Standar Error

Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner melibatkan pemberian pertanyaan kepada responden untuk dijawab, kemudian data tersebut akan dianalisis untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Responden merupakan individu yang memberikan tanggapan atau balasan terhadap pertanyaan yang diajukan. Kuesioner yang disediakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner melibatkan pemberian pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Instrumen kuesioner perlu bisa dipakai untuk mendapatkan data yang valid dan bisa diandalkan tentang variabel yang diukur.

Uji Validitas

Pengujian validitas diperlukan untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan tepat dan akurat dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Alat ukur yang dibicarakan di sini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Kuesioner dipandang sah bila pernyataannya bisa mencerminkan isu yang sedang diuji.

Dalam menguji validitas pengukuran, terdapat dua jenis, yaitu yang pertama adalah dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan (item) dengan skor total. Kita selanjutnya akan melihat bagaimana skor setiap indikator item berkaitan dengan total skor konstruk. Kriteria yang dipakai untuk mencoba keabsahan ialah:

Dalam artikel ini, dijelaskan tentang pengujian validitas yang mengaitkan skor item indikator dengan total skor konstruk secara bersamaan. Nilai signifikansi yang dipakai adalah 0,05.

1). Kriteria pengujian yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- Nilai H_0 diterima jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, menandakan bahwa alat ukur yang digunakan adalah valid.
- Kalau nilai statistik r kurang dari atau sama dengan nilai kritis r tabel, maka hipotesis nol akan ditolak. Alat ukur yang digunakan tidak valid.

2). Menjelaskan nilai R yang diambil dari tabel.

Tabel nilai-nilai R dihitung dengan menggunakan df ($N-2$) pada tingkat signifikansi uji dua arah. Sebagai contoh, R tabel = df (13-2, 0,05).

Uji Reliabilitas

Biasanya, uji reliabilitas disebut sebagai uji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Pengujian reliabilitas ini merupakan instrument pengukuran yang adalah parameter dari konstruk. Sebuah angket dinyatakan bisa dipercaya apabila tanggapan dari responden atas pernyataan terbilang konstan dari periode ke periode. Menurut Ghazali (2006) dalam Fauziyah (2023) reliabilitas suatu kuesioner dapat dinilai berdasarkan nilai Cronbach Alpha.

Jika skor Cronbach Alpha melampaui angka 0,60, maka pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam pengukuran variabel terkait dianggap memiliki keandalan yang baik atau reabel. Sebaliknya, apabila skor Cronbach Alpha berada di bawah 0,60, maka pernyataan-pernyataan tersebut dikategorikan sebagai "tidak reabel".

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan guna mengetahui normalitas informasi dengan dilakukannya rangkaian pola uji dengan cara menguji informasi konstruk X serta konstruk Y di persamaan regresi yang digunakan. Permodelan regresi yang optimal yakni permodelan regresi yang mempunyai persebaran normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti pengujian histogram, normal P Plot, chi square, uji shapiro wilk, skewness, dan kolmogorov smirnov. Tidak ada mode yang paling tepat atau terbaik. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilaksanakan menggunakan metode One sample *Kolmogorov-Smirnov* Test dengan tujuan

mengevaluasi tingkat keabnormalan data pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas yang signifikan melampaui 5%, maka kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk meneliti apakah ada variasi varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi selanjutnya dalam model regresi. Apabila varian residu tetap untuk setiap observasi, itu disebut Homoskedastisitas; sedangkan jika varian tersebut bervariasi, disebutkan sebagai Heteroskedastisitas. Menurut Imam.

Mengutip Ghozali (2011: 139), model regresi yang ideal adalah yang menunjukkan bahwa Homoskedastisitas tercapai. Uji Glejser digunakan untuk melakukan pengujian di mana jika signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan guna mengkaji apabila permodelan regresi didapati keberadaan keterkaitan diantara konstruk bebas. Permodelan regresi yang optimal ialah jenis regresi yang tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas bisa terlihat dengan skor Tolerance dan Variance Influence Faktor dari hasil hitung regresi ganda. Apabila skor Tolerance $>0,10$ serta skor VIF <10 oleh sebab itu bisa disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa uji statistik t dipakai untuk mengevaluasi apakah sebuah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Penggunaan aplikasi SPSS sangat membantu dalam melakukan pemeriksaan signifikansi korelasi dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t yang tercantum dalam tabel. Apabila t hitung melebihi nilai t tabel, itu artinya variabel X memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y secara langsung. Jika nilai t hitung kurang dari nilai t tabel, bisa disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh pada variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Gambaran Umum Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti telah mengambil sampel dari mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Data ini diambil dari kuesioner yang telah diedarkan. Data yang terkumpul adalah hasil dari jawaban yang diberikan oleh responden. Seperti yang telah diungkapkan di bab 1, objek penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi angkatan 2021.

Karakteristik Responden

Ciri khas responden terdiri dari informasi seputar jenis kelamin dan fakultas yang dipilih. Data responden tersebut akan diuraikan pada tabel-tabel selanjutnya. Data pada (Tabel 2. 1 disusun menurut jenis kelamin). Dalam tabel itu terlihat bahwa dari 100 responden, 60 di antaranya perempuan, yang setara dengan 60%, sementara yang lainnya laki-laki, sebanyak 40% dari total. Data yang terdapat di Tabel 2. 2 diatur berdasarkan Fakultas Ekonomi. Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa jumlah responden dari program studi Akuntansi adalah 63 orang, atau 63%, sementara dari program studi Manajemen sebanyak 37 orang, atau 37%.

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk memastikan keteraturan serta ketepatan data yang terhimpun. Pemeriksaan kualitas data bisa dikerjakan dengan cara menerapkan pemeriksaan validitas dan juga reliabilitas.

1. Uji Validitas Data

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel dalam penelitian telah sesuai pengukuran melalui hasil kuesioner yang digunakan. Untuk menentukan keabsahan pernyataan tersebut, kita bisa melihat nilai Korelasi Total Item yang Dikoreksi. Jika nilai r yang dihitung melebihi r tabel, berarti dapat dipastikan bahwa data tersebut berlaku. Dalam kajian ini, terdapat seratus peserta. Dengan rumus $df = n - 2$, dapat menghitung jumlah df yang hasilnya adalah 98. Saat $df = 98$ dan $\alpha = 0,05$, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,1966. Jadi, untuk sebuah pernyataan dianggap valid, harus memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari 0,1966. Dibawah ini terdapat hasil uji validitas data dari penelitian yang telah dilakukan (lihat Tabel. 2. 3 Uji validitas data).

Table 2. 3 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memiliki hubungan positif serta nilai r -hitung yang lebih tinggi dari nilai r -tabel. Dari data yang ada, terbukti bahwa pengujian dapat diandalkan dan layak dilanjutkan ke langkah berikutnya.

2. Uji Reabilitas Data

Uji reabilitas adalah metode yang dipakai untuk mengevaluasi kekonsistenan kuesioner sebagai penanda dari variabel. Sebuah kuesioner dianggap dapat diandalkan jika respon dari responden terhadap pernyataan konsisten secara berkelanjutan. Evaluasi kualitas rehabilitasi dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach's Alpha. Jika skor Cronbach's Alpha melewati 0,60, maka pernyataan yang digunakan dalam variabel terkait dianggap dapat dipercaya. Jika skor Cronbach's Alpha berada di bawah 0,60, pada dasarnya pernyataan menjadi dianggap tidak sesuai dengan standar keandalan. (Table 2.4 Menampilkan hasil uji reabilitas).

Table 2.4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih tinggi dari 0,60. Data reliabilitas penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (X1, X2, dan X3) bisa dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear telah terpenuhi secara memadai. Dalam penelitian ini, asumsi klasik akan melibatkan pengujian statistik terkait normalitas data, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih terperinci, guna memastikan apakah persamaan regresi yang akan digunakan memenuhi normalitas asumsi. Pengecekan normalitas dilakukan guna melihat apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal, kemudian dilakukan uji statistik menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Uji normalitas ini memerlukan syarat bahwa nilai signifikansi lebih dari 5% atau sama dengan 0,05. Apabila nilai probabilitas sig melebihi 5% atau setara dengan 0,05, data dianggap mengikuti distribusi normal. (Tabel. 2.5 menunjukkan hasil uji normalitas).

Dari hasil yang ditunjukkan tabel 2.5, penulis dapat menyimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Data ini menunjukkan distribusi normal dengan hasil statistik Kolmogorov-Smirnov yang melebihi 5% atau 0,05, tepatnya 0,200.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan guna memeriksa apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Sebaiknya model regresi yang baik tak ada hubungan antara variabel independen. Pemeriksaan multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengamati Nilai Toleransi atau Faktor Inflasi Varians (VIF), seperti ini :

- a. Ketika nilai toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai toleransi berkurang di bawah 0,10 dan VIF meningkat di atas 10, itu menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam studi tersebut.

Dengan merujuk kepada data dalam tabel 2.6 Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF yang berada di atas 0,10 namun tetap berada di bawah 10. Ini menjelaskan bahwa semua variabel independen tidak dipengaruhi oleh masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Pemeriksaan Heterokedastisitas Uji dilakukan guna mengevaluasi adanya variasi yang berbeda di antara observasi dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glesjer. Apabila nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, tidak terdapat tanda adanya heterokedastisitas. Namun, bila nilainya di bawah 0,05, itu menunjukkan ada heterokedastisitas.

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel 2.7 Pada pengujian heterokedastisitas, ditemukan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel melebihi angka 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda ketidaksamaan variabel diantara semuanya.

Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda, di mana variabel yang mempengaruhi (gaya hidup, literasi keuangan, dan inklusi keuangan) diregresikan terhadap variabel yang dipengaruhi (pengelolaan keuangan) untuk menguji hipotesis H1, H2, dan H3.

Dengan merujuk kepada Tabel 2. 8 Uji T (Parsial), kita dapat menganalisis setimasi model seperti berikut:

$$Y = 1,397 + 0,435 X_1 + 0,399 X_2 + 0,308 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

X1 = Gaya Hidup

X2 = Literasi Keuangan

X3 = Inklusi Keuangan

a = konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

e = Standar *error*

Pada rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, kita bisa memahami bahwa :
Berdasarkan pengujian T (Parsial), diketahui bahwa nilai t yang dihitung lebih tinggi daripada nilai t pada tabel yang berjumlah 1,9849 dengan data yang disediakan:

- a. Pada variabel Gaya Hidup (X1), terdapat nilai t hitung sebesar 2,507 dengan tingkat signifikansi 0,014 yang lebih rendah dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan.
- b. Dalam variabel Literasi Keuangan (X2), nilai t hitung mencapai 2,879 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X2) memiliki dampak terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).
- c. Pada variabel Inklusi Keuangan (X3), terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,141 signifikan pada tingkat 0,035. Ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan (X3) telah memengaruhi Pengelolaan Keuangan (Y).

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2021 dipengaruhi oleh gaya hidup. Ini menandakan semakin tinggi gaya hidup yang mereka pilih, semakin kuat dampaknya terhadap pengaturan keuangan mereka. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2021 senang menjelajahi tempat-tempat baru dan mencoba kuliner baru di luar rumah dan kampus, walaupun hal tersebut memerlukan pengeluaran ekstra baik secara finansial maupun waktu. Sering kali, alasan itu membuat mahasiswa merogoh kocek untuk kesenangan sesaat tanpa begitu mempedulikan pengeluaran. Penelitian ini sejalan dengan beberapa. Peneliti lain, seperti Rohmanto dan Susanti

(2021), mendapati bahwa gaya hidup dapat memengaruhi sebagian dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan memberikan manfaat yang luar biasa dalam mengelola keuangan para mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dengan meningkatnya pemahaman literasi keuangan, mahasiswa akan lebih memahami serta memperoleh pengetahuan yang lebih baik Tentang cara membuat anggaran yang efektif dan tabungan untuk masa depan. Peserta kuliah dari Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta tengah menyiapkan keuangan mereka untuk masa depan yang jauh memahami dengan baik tentang literasi keuangan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti lain seperti Alfitra et al. Tahun 2023 menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi sebagian dalam pengelolaan keuangan. Peneliti lainnya, Wahyuni dan rekannya pada tahun 2023, menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh sebagian terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Inklusi keuangan adalah langkah penting untuk memastikan semua orang mendapatkan kemudahan untuk mengakses layanan keuangan. mendukung kesejahteraan sosial. Ini berfokus pada memberikan akses yang mudah dan layanan keuangan yang diminati oleh individu. Dari penjelasan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa individu dengan keterlibatan keuangan yang signifikan cenderung memiliki dampak positif pada pengaturan keuangannya. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya oleh Sekarwati dan Susanti (2020) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan sedikit dampak positif pada pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Setelah mempertimbangkan rumusan masalah, menganalisis data, dan melakukan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan menunjukkan hal berikut:

- a. Gaya hidup yang dijalani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cara mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta mengelola keuangan mereka. Tanda-tanda yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta semakin bertambah baik adalah semakin membaiknya gaya hidup mereka.

- b. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang penting dan positif dalam mengatur keuangan para mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Membuktikan bahwa semakin mahir dalam literasi keuangan, semakin cemerlang pengelolaan keuangan para mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- c. Inklusi keuangan memberikan dampak yang positif dan penting dalam mengelola keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dengan adanya peningkatan inklusi keuangan, pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta juga semakin diperbaiki.

Keterbatasan

Penelitian ini telah diuji secara teliti dan dilaksanakan mengikuti prosedur ilmiah yang telah ditetapkan, walaupun tetap menghadapi beberapa keterbatasan, yaitu :

- a. Model penelitian ini terfokus pada tiga variabel utama, yaitu gaya hidup, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, dengan tujuan mempelajari dan menganalisis cara mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta mengelola keuangan mereka.
- b. Hanya mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang dapat meresponsnya.

Saran

- a. Untuk para peneliti yang akan datang, disarankan untuk mempertimbangkan menambahkan variabel tambahan yang mungkin memiliki dampak terhadap pengelolaan keuangan.
- b. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian tambahan untuk memperdalam pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan dampak gaya hidup, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Perhatian akan difokuskan pada skala yang lebih besar dari sampel yang diambil.

PENGHARGAAN / UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ungkapan syukur yang tulus kepada Allah SWT, penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan penelitian ini kepada:

- a. Cinta pertama dan teladan saya, Bapak Wartoyo dan pintu surga saya, Ibu Maesaroh. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tulus yang telah diberikan.. Walaupun beliau tidak sempat menikmati proses pendidikan di bangku perkuliahan, namun jasanya dalam memberikan dukungan dan doa tak pernah luntur. Dukungan dan perhatiannya tanpa lelah membantu penulis menyelesaikan studinya

- hingga berhasil meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu senantiasa sehat, bahagia, dan diberi umur yang panjang. Adikku tercinta, Rohmatul Wafa'i, memberikan motivasi yang besar kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat.
- b. Bagi saya, Allika Mawarti, terima kasih telah mengatasi fase perkuliahan dengan penuh dedikasi, tidak pernah menyerah, dan tetap tegar meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dalam kuliah dan penyusunan skripsi. Terima kasih pada diriku, tetaplah rendah hati dan sampaikan ilmumu kepada orang lain.
- c. Kepada seseorang yang pernah melakukan perjalanan bersama penulis, namun tidak dapat disebutkan namanya. Terima kasih atas inspirasi yang didapatkan dari pengalaman patah hati ketika menyusun skripsi ini. Perginya Anda dari kehidupan penulis memberikan motivasi yang cukup bagi saya untuk terus maju dan berkembang menjadi pribadi yang memahami makna pengalaman, kedewasaan, kesabaran, serta menerima kehilangan sebagai bagian dari perjalanan menembus dinamika kehidupan. Terima kasih telah menjadi bagian yang memberikan campuran keceriaan dan tantangan dari proses kedewasaan ini. Pada akhirnya, setiap orang akan menemukan waktunya dan setiap waktu akan menemukan orangnya.
- d. Kepada tempat kerjaku Terima kasih banyak kepada PT. Kiara Beautymed atas dukungan luar biasa yang diberikan dalam bentuk materi dan dukungan emosional, serta terima kasih atas kesempatan yang sangat berharga yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan studi ke tingkat sarjana lagi.
- e. Seluruh anggota akademis Universitas Mercu Buana Yogyakarta ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi, Ibu Endang Sri Utami, SE., M. Si, Ak, CA, CAP. yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis belajar di perkuliahan sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
- f. Teman-temans seperjalananku, Yuni, Tum, Ponar, Riska, Selvi, Mira, dan Deva, sungguh luar biasa memberikan do'a, dukungan, nasihat, semangat yang begitu mengagumkan, saran dan motivasi yang sangat berharga saat aku sedang menghadapi kesulitan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

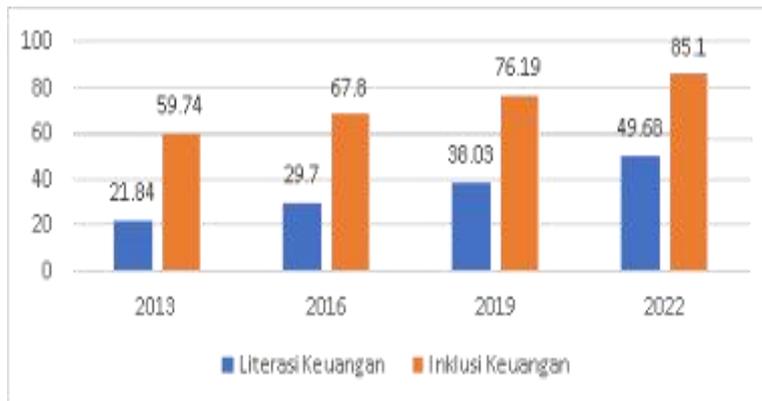
- Andrianingsih, V., Novitasari, D., & Asih, L. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga*. 08(01), 121–127.

- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Islamia, A., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan dan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening di Masa Pandemi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(8), 248–253.
- Koto, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Akmami Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 2(3), 645–654. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/ja.v2i3.491>
- Linda, L. E. S. D. dan D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Peserta Didik. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Peserta Didik*, 6, 11069–11615.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*,
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Rudy, R., Sunardi, N., & Kartono, K. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Tantry, N. S., Tungga, C. A., & Dethan, M. A. (2021). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNDANA). 9(2), 194–203.

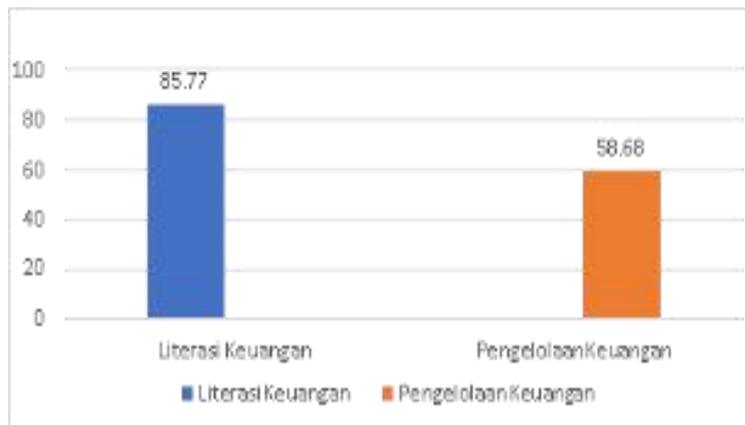
Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>

Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Perbandingan tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan (Data diolah 2023)

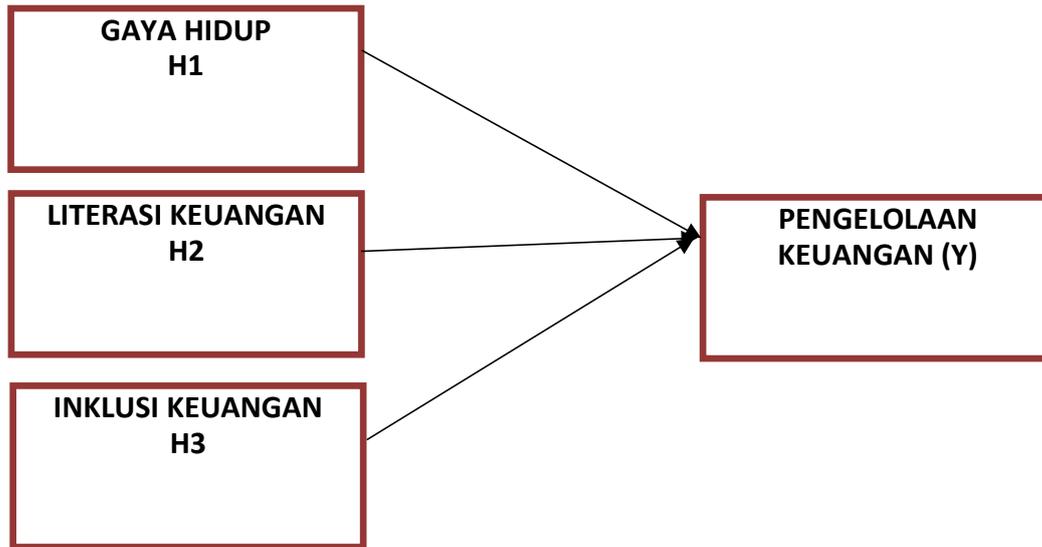


Gambar 2. Indeks inklusi keuangan & Literasi keuangan (Sumber : www.ojk.co.id)

Tabel 1.0 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti /Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Analisis
1	Pengaruh Literasi Keuangan dan Hidup Gaya Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN)	Sri Ratna Sari (2020)	Independen : Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup. Dependen : Perilaku Keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan variabel literasi Keuangan dan Variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 48,4%.	Regresi Linear Berganda.

2	Pengaruh Literasi Keuangan,	Nurul SakuraAzizah (2020)	Independen : Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup. Dependen : Perilaku Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan Bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan dimana apabila literasi keuangan dan gaya hidup yang dimiliki semakin tinggi maka akan tinggi pula perilaku keuangannya.	Regresi Berganda.
3	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Study Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)	Asmer Novia S (2020)	Independen : Literasi Keuangan. Dependen : Perilaku Keuangan	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa termasuk dalam kategori baik maka Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	Regresi Linear Sederhana.
4	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)	Chairani(2019)	Independen : Literasi Keuangan Dan gaya Hidup. Dependen : Perilaku Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukan variabel literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan Variabel gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.	Analisis Regresi Berganda



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 1.2 Indikator Dan Pernyataan Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Keuangan(Y)	1. Perencanaan keuangan 2. Penyimpanan keuangan 3. Penggunaan keuangan 4. Pencatatan keuangan (Natalia et al., 2019)	1. Saya melakukan perencanaan serta pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi pembelian barang dengan melihat persediaan uang dan barang. 2. Saya membuat dana simpanan untuk kepentingan tak terduga atau dana darurat dan menyisihkan dan untuk keperluan investasi. 3. Saya membayar tagihan cicilan (Kewajiban bulanan, misal : membayar kontrakan dan uang kuliah) tepat waktu. 4. Catatan keuangan membantu saya mengatur pengelolaan keuangan.
2	Gaya Hidup (X1)	1. Activities (Aktivitas) 2. Interest (Minat) 3. Opinion (Opini) (Wahyuni et al., 2019)	1. Melakukan aktivitas diluar rumah yang berhubungan dengan tugas kuliah atau pekerjaan kantor adalah kegiatan yang bermanfaat. 2. Tertarik untuk membeli produk yang sedang populer saat ini. 3. Membeli produk karena kualitasnya terjamin.

3	Literasi Keuangan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. General personal finance (Keuangan pribadi secara umum) 2. Saving and borrowing (Tabungan dan Peminjaman) 3. Insurance (Asuransi) 4. Investment (Investasi) (Tantry et al., 2021) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya paham tentang keuangan secara umum. 2. Saya berusaha menyisihkan untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan yang mendesak. 3. Saya perlu memiliki asuransi kesehatan untuk mengurangi pengeluaran lebih, karena sakit. 4. Investasi adalah penempatan modal atau dana seseorang untuk mendapatkan hasil yang tinggi dimasa yang akan datang.
4	Inklusi Keuangan (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan akses 2. Kualitas 3. Penggunaan 4. Kesejahteraan (Vianaet al., 2022) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga keuangan berlokasi strategis. 2. Perlu adanya pengawasan pada produk dan layanan jasa keuangan. 3. Frekuensi penggunaan produk dan jasa layanan keuangan dapat mempengaruhi inklusi keuangan. 4. Mahasiswa sangat terbantu dengan layanan jasa keuangan.

Tabel 2.1 Data Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	60	60%
2	Laki-laki	40	40%
	Jumlah	100	100%

Tabel 2.2 Data Berdasarkan Fakultas Ekonomi

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Akuntansi	63	63%
2	Manajemen	37	37%
	Jumlah	100	100%

Tabel 2.3 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Gaya Hidup	GH1	0,684	0,1966	Valid
	GH2	0,533	0,1966	Valid
	GH3	0,576	0,1966	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0,638	0,1966	Valid
	LK2	0,495	0,1966	Valid
	LK3	0,667	0,1966	Valid
	LK4	0,226	0,1966	Valid
Inklusi keuangan	IK1	0,631	0,1966	Valid
	IK2	0,436	0,1966	Valid
	IK3	0,651	0,1966	Valid
	IK4	0,516	0,1966	Valid
Pengelolaan Keuangan	PK1	0,593	0,1966	Valid
	PK2	0,649	0,1966	Valid
	PK3	0,599	0,1966	Valid
	PK4	0,668	0,1966	Valid

Sumber : Output SPSS 29 (2024)

Tabel 2.4 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Reliabilitas	Keterangan
1	Gaya Hidup	0,859	0,60	Reliabel

2	Literasi keuangan	0,844	0,60	Reliabel
3	Inklusi keuangan	0,783	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS 29 (2024)

Tabel 2.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	5,53122532
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,070
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated From data.

Sumber : Output SPSS 29 (2024)

Tabel 2.6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a
Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 Gaya Hidup	0,665	1,504
2 Literasi keuangan	0,516	1,938
3 Inklusi keuangan	0,652	1,534

a. Dependent Variable : Pengelolaan Keuangan

Sumber : Output SPSS 29 (2024)

Tabel 2.7 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Coefficients	Coefficients	t	sig
1 (Constant)	10,975	5,643		1,945	0,055
Gaya Hidup	0,205	0,125	0,198	1,647	0,103
Literasi keuangan	-0,187	0,100	-0,256	-1,874	0,064
Inklusi keuangan	-0,101	0,103	-0,119	-0,978	0,331

a. Dependent Variable : ABSRES

Sumber : Output SPSS 29 (2024)

Tabel 2.8 Uji T(Parsial)

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Coefficients	Coefficients	t	sig
1 (Constant)	1,397	7,853		0,178	0,859
Gaya Hidup	0,435	0,173	0,242	2,507	0,014
Literasi keuangan	0,399	0,139	0,315	2,879	0,005
Inklusi keuangan	0,308	0,144	0,209	2,141	0,035

a. Dependent Variable : Pengelolaan Keuangan

Sumber : Output SPSS 29 (2024)